

**PENGARUH *QUALITY TIME* DAN POLA ASUH KELUARGA
TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA**



Oleh:

Abdul Jafar

NIM: 19200012049

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Art (M.A)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Jafar
Nim : 19200012049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada suatu sumber tertentu.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abdul Jafar

NIM: 19200012049

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Jafar
Nim : 19200012049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari adanya plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap diberi sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Abdul Jafar
NIM: 19200012049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-307/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Quality Time dan Pola Asuh terhadap Kepribadian Remaja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL JAFAR, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012049
Telah diujikan pada : Senin, 20 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 642167ba034a

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 641d55748f5db

Penguji II

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6421579e07137

Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED



Valid ID: 6422575d052d4

Yogyakarta, 20 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**“PENGARUH *QUALITY TIME* DAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP
KEPRIBADIAN REMAJA”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Jafar
Nim : 19200012049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *master of arts* (M.A)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP: 196003101987032001

ABSTRAK

Fase remaja merupakan hal yang akan dialami oleh setiap individu yang hidup di dunia ini. Fase tersebut sangatlah krusial bagi setiap individu. Pada fase remaja ini seseorang akan mengalami perubahan yang sangat drastik, salah satu perubahan tersebut adalah perkembangan kepribadian. Para remaja yang telah mengalami perkembangan kepribadian bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mungkin dapat berpengaruh. Dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi peranan keluarga menjadi salah satunya. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan kepribadian remaja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *quality time* dan pola asuh terhadap kepribadian remaja. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala kepribadian remaja, skala *quality time*, dan skala pola asuh. sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMPN 1 Kadipaten yang mencakup 235 siswa. Metode analisis menggunakan uji asumsi dan juga uji hipotesis. Pada uji asumsi terdapat beberapa pengujian yang dilakukan diantaranya uji linieritas, uji normalitas, uji heterokedastitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, dan kedua uji tersebut dibantu dengan *IBM SPSS Statistic 25 for window* dalam menganalisis data penelitian.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, menunjukkan bahwa *quality time* dan pola asuh keluarga memiliki pengaruh terhadap kepribadian remaja baik secara terpisah atau parsial dan juga simultan atau secara bersama-sama, hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien parsial dari *quality time* adalah 0,296, serta nilai koefisien pola asuh yaitu 0,276, keduanya memiliki nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Sedangkan secara simultan *quality time* dan pola asuh memiliki nilai koefisiensi 0,314 dengan signifikansi 0,00 ($p < 0,05$), dari kedua nilai ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima. Adapun nilai kontribusi dari variabel *quality time* dan pola asuh terhadap kepribadian remaja sebesar 9,9%, hal ini menunjukkan bahwa *quality time* dan pola asuh memiliki pengaruh yang cukup kecil terhadap kepribadian dikarenakan 90,1% variabel yang mempengaruhi kepribadian berasal dari variabel lain.

Kata Kunci : Kepribadian Remaja, *Quality time*, dan Pola asuh.

MOTO

“Jangan Menyerah”

**“Baik Atau Buruknya Hari, Kehidupan Seseorang Akan
Terus Berjalan”**

**“Masa Lalu Tidak Dapat Berubah,
Yang Dapat Dirubah Adalah Masa Depan”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada :

**Almamaterku Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi
Bimbingan Konseling Islam Fakultas Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta.**

Seluruh Anggota Keluargaku Yang Saya Cintai Dan Sayangi.

**Serta Orang-Orang Yang Telah Memberikan Semangat Kepada Saya Untuk
Terus Berjuang.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat sampai pada tahap akhir dari penyusunan laporan tugas akhir ini, sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam bisa diselesaikan dengan baik.

Adapun dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil. A. Makin, M.A.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqin, M.ag. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penulis dalam mengikuti Pendidikan hingga terselesaikan tugas akhir ini
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS. M.A. selaku ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* dan jajarannya atas kebijaksanaannya dalam memudahkan urusan terkait penulisan.
4. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahannya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada dosen yang pernah bertugas mata kuliah di kelas Konsetrasi BKI. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Kepada Bapak Karta Haerpuhin selaku kepala sekolah SMPN 1 Kadipaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara.

7. Guru SMPN 1 Kadipaten yang telah bersedia dalam memberikan data-data sebagai syarat dalam penyelesaian tugas akhir ini
8. Keluarga, terutama Ibu dan Ayah serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Peneliti berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, peneliti menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan, dan sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu saya semoga setiap kebaikan yang telah dilakukan akan diberikan balasan oleh Allah SWT, Amin ya Robbal'alamin.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Peneliti



Abdul Jafar
NIM: 19200012049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kepribadian Remaja.....	14
1. Pengertian kepribadian remaja.....	14
2. Pubertas remaja	18
3. Kriteria kepribadian	22
4. Faktor-faktor perkembangan kepribadian remaja	25
B. <i>Quality time</i> Keluarga	28

1. Pengertian <i>quality time</i> keluarga.....	28
2. Aspek-aspek <i>quality time</i>	31
C. Pola Asuh	33
1. Pengertian pola asuh	33
2. Jenis-jenis pola asuh.....	34
3. Dimensi pola asuh.....	36
4. Faktor-faktor pola asuh	40
D. Pengaruh <i>Quality Time</i> dan Pola Asuh terhadap Kepribadian Remaja.....	41
E. Hipotesisi Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Variabel dan Definisi Operasioanal	46
1. Variabel terikat.....	46
2. Variabel bebas.....	48
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Pengukuran Instrumen Penelitian	53
F. Uji Instrumen Penelitian	55
1. Reliabilitas	56
2. Validitas	57
G. Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi	57
2. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Tempat Penelitian.....	59
1. Profil Lembaga.....	59
2. Visi dan Misi.....	59
B. Hasil Data Penelitian.....	60

1. Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas.....	60
2. Uji Asumsi	64
3. Uji Hipotesis	68
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Kepribadian Remaja.....	47
Table 3.2 Variabel <i>Quality time</i>	49
Table 3.3 Variabel Pola Asuh	50
Table 3.4 Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai Favorebel.....	52
Table 3.5 Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai Unfavorebel.....	53
Table 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kepriadian Remaja.....	54
Table 3.7 Kisi-kisi Instrumen <i>Quality time</i> Keluarga	54
Table 3.8 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh	55
Table 3.9 Keterangan Tingkat Reabilitas.....	56
Table 4.1 Hasil Tes Reliabilitas	60
Table 4.2 Hasil Tes Validitas Variabel Kepribadian	61
Table 4.3 Hasil Tes Validitas Variabel <i>Quality time</i>	62
Table 4.4 Hasil Tes Validitas Variabel Pola Asuh.....	63
Table 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	65
Table 4.6 Nilai F_{hitung} Linier	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastitas	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda	68
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian.....	89
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas dan Valditas	100
Lampiran 4 : Hasil Uji Linieritas	116
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas.....	125
Lampiran 6 : Hasil Uji Heterokedastitas.....	127
Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	128
Lampiran 8 : Hasil Uji T, R Square, dan F	130
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase remaja adalah hal yang akan dirasakan oleh setiap manusia yang hidup didunia. Fase tersebut sangatlah krusial bagi setiap individu. Pada fase remaja ini seseorang akan mengalami perubahan yang sangat drastis, perubahan ini merupakan perpindahan dari fase anak-anak menuju fase dewasa, perpindahan tersebut memiliki beberapa ciri baik fisik maupun pola pikir dari setiap individu, maka dari itu agar fase tersebut dilalui oleh setiap orang dengan lancar dan baik maka dibutuhkan dukungan dan dorongan dari keluarga. Dengan adanya dorongan yang diberikan secara positif dalam mengembangkan kepribadian positif yang dimiliki para remaja, akan tetapi masih adanya pola pikir dari para remaja yang menganggap bahwasannya keluarga dan orang tua merupakan halangan dan hambatan dalam meraih kebebasan yang diinginkan oleh para remaja. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan dari gaya pemikiran *egosentris*. *Egosentris* disini mereka cenderung hanya memikirkan tentang diri mereka sendiri dan seolah-olah merasa lebih unggul dari pada orang lain.¹ Dengan adanya gaya pemikiran tersebut remaja memiliki kepribadian yang lebih tidak stabil dan cenderung bersifat agresif.

Dengan kepribadian yang masih berkembang dan tidak stabil para remaja sering kali melakukan perbuatan yang bersifat negatif atau melakukan apa yang dinamakan kenakalan remaja, perbuatan nakal dari para remaja sendiri merupakan suatu tindakan yang menyimpang dan seringkali bersinggungan dengan hukum.² Di masa sekarang dimana terdapat berbagai pilihan gaya hidup yang didukung oleh fasilitas dari teknologi yang semakin berkembang pesat, akan tetapi tidak adanya control yang tepat

¹Daniel Adi Surya Susanto dkk, “Perancangan Buku Interaktif tentang *Quality Time* Orangtua dengan Anak Remaja”, Universitas Kristen Petra Surabaya, (2018), 6.

² Nurhayati, “Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (2017), 4.

dapat menyebabkan para remaja mengalami perkembangan kepribadian yang terganggu maupun tidak maksimal. Dari sekian banyaknya remaja ada sebagian remaja yang tidak mendapatkan kesempatan dan juga dukungan yang cukup dari keluarganya di dalam proses menuju kedewasaan ini, padahal keluarga dapat menjadi salah satu faktor penting terhadap proses perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.

Kepribadian sendiri terbentuk dengan adanya beberapa faktor seperti hereditas, lingkungan dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Allport mengenai kepribadian, dirinya menjelaskan bahwa kepribadian merupakan reaksi individu yang khas dalam penyesuaian terhadap lingkungannya, mulai dari awal penyesuaian dengan lingkungan terkecil yaitu keluarga. Maka dari itu *quality time* yang terjadi di keluarga sangatlah berhubungan dengan pembentukan kepribadian terutama pada masa remaja yang merupakan masa yang rawan akan terjadinya kesalahan dalam pembentukan kepribadian dan menghasilkan kepribadian yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.³

Maka dari itu selain adanya dorongan dari keluarga terutama orang tua, mereka diharuskan memberikan arahan dengan baik dan tidak menuntut, hal ini dimaksudkan agar remaja tidak memiliki kepribadian yang kurang baik atau kurang maksimal dalam perkembangannya. Sejak dulu keluarga dapat dikatakan menjadi tempat pertama belajar bersosialisasi bagi seorang anak dan juga tempat tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun kognitif. Disinilah mereka mengalami fase anak-anak, remaja sampai dewasa. Keluarga sendiri memiliki begitu banyak definisi yang menjabarkannya atau lebih bersifat umum dan luas, dari banyaknya definisi dan pengertian tentang keluarga. Definisi dari keluarga yang paling umum menjelaskan bahwa keluarga merupakan suatu komunitas terkecil dimana anggota komunitas tersebut terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak terikat dengan hubungan darah dan juga hukum yang mengikatnya.

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 205.

Sri Lestari berpendapat bahwa keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggarakannya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.⁴ Secara garis besar keluarga dapat didefinisikan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang memiliki beberapa fungsi dan peran tertentu serta melakukan interaksi antara sesama anggota keluarga.

Di zaman sekarang interaksi keluarga sering kali jarang terjadi adanya kendala seperti kesibukan orang tua, sikap tidak peduli sesama anggota keluarga, maupun hal-hal yang lain yang dapat menjadi kendala dalam melakukan interaksi. Karena itulah muncul istilah *quality time* yang sekarang menjadi istilah yang cukup umum dikalangan masyarakat modern ini. *Quality time* dapat diartikan menjadi momen berharga, tetapi dari istilah *quality time* sendiri dapat kita artikan sebagai waktu yang berharga atau waktu berkualitas. Waktu dalam Islam sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dari surat Al-Asr yang menjelaskan tentang pentingnya suatu waktu bagi manusia, dalam surah tersebut dijelaskannya waktu yang dimiliki manusia itu sangatlah berharga bagi setiap individu yang hidup didunia.

Dalam pandangan Islam waktu merupakan suatu hal yang penting meskipun istilah *quality time* sendiri di Islam berbeda dan lebih dikenal sebagai silaturahmi antara anggota keluarga. Asfiati menjelaskan bahwa silaturahmi merupakan *quality time* dalam pandangan Islam. Dengan silaturahmi dapat dijaganya hubungan kekeluargaan dengan anggota keluarga inti maupun keluarga baitih atau keluarga jauh.⁵

Para remaja pada zaman sekarang susah sekali mendapatkan *quality time* dengan orang tuanya, padahal itu merupakan salah satu kebutuhan yang remaja perlukan karena pada masa remaja dimana merupakan masa yang krusial dan sangat

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*, (Prenada Media: Jakarta, 2016), 6.

⁵ Asfiati, "Membudayakan Quality time versi konsep pendidikan islam yang syarat nilai globalisasi dalam mengurani kasus penculikan anak di Indonesia", *Jurnal Iain Padangsidempuan*, (2017). 5.

berpengaruh bagi dirinya, karena pada masa inilah seseorang mulai mengalami perpindahan dari masa anak-anak kepada masa dewasa yang penuh akan tanggung jawab, karena itulah pemenuhan akan kebutuhan merupakan suatu hal yang sangatlah penting agar masa remaja ini bisa dilewati secara baik dan juga benar, jika remaja tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka remaja ditakutkan akan mengalami ketidak sempurnaan kepribadian mereka atau pun memunculkan kepribadian yang cenderung bersifat negatif.

Selain *Quality time* dalam keluarga juga memiliki apa yang dinamakan pola asuh, setiap keluarga memiliki ciri khas dalam menerapkan setiap pola asuh pada anggota keluarganya terutama pada anak mereka. Pola asuh sendiri bisa diartikan sebagai cara bagaimana orang tua mengatur, membimbing, dan juga mengarahkan anggota keluarganya. Dalam pola asuh pada awalnya terdapat dua dimensi yaitu dimensi *directive behavior* dan *supportive behavior*.⁶ Dalam *directive behavior* pola asuh cenderung mengarahkan dan bersifat komunikasi satu arah, hal ini dapat dikatakan sebagai dimensi dimana orang tua menjadi pusat komando bagi anak-anaknya, dan menjelaskan bagaimana tugas dari seorang anak dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Berbanding terbalik dengan dimensi *supportive behavior*, pada dimensi ini orang tua berperan sebagai pendukung yang senantiasa membantu dan memiliki komunikasi dua arah, orang tua berperan sebagai teman dan juga pendamping bagi anggota keluarganya, pada dimensi ini orang tua memiliki tugas sebagai pendorong, pendengar dan juga memberikan teguran secara halus jikalau sang anak melakukan suatu kesalahan atau memberikan arahan dan saran jika sang anak mengalami sedang dalam masalah.

Keluarga memiliki kewajiban dalam mengasuh dan membimbing anggota keluarganya terutama anak-anak mereka, hal ini dijelaskan dan tercantum pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Mengenai Perlindungan Anak yang mana

⁶ Sonia, G., & Apsari, N, “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), (2020). 130. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>

menjelaskan bahwasannya “Orang tua memiliki kewajiban dalam melindungi, membimbing, mengasuh dan juga mendidik anak. Tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang dimiliki anak adalah kewajiban dari para orang tua”⁷. Dari sini dapat kita lihat betapa pentingnya pola asuh bagi keluarga, pola asuh sendiri terdapat prinsip *parenting control* atau bagaimana orang tua melakukan kontrol, bimbingan dan juga cara mendidik anak-anaknya⁸, pada setiap tahap perkembangan dalam kehidupan sang anak, hal ini mendorong perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan ekspektasi dari orang tuanya sendiri, ekspektasi orang tua sendiri tumbuh dikarenakan adanya kasih sayang dan juga harapan yang tinggi terhadap sang anak.

Pada beberapa penelitian yang dilakukan terutama penelitian yang mencakup kepribadian dari remaja tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi, beberapa penelitian yang berfokus pada kepribadian dan berhubungan dengan keluarga adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma, pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai adanya intensitas dari komunikasi antar sesama anggota keluarga dan pola asuh yang dihasilkan dari komunikasi tersebut dapat berperan besar dalam kepribadian,⁹ dapat dikatakan secara garis besar bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian, akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Zahra Nasution dan Susi Yanti, pada penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga hanya memiliki sedikit keterkaitan dengan kepribadian remaja, dikarenakan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.¹⁰ Pengaruh lain dari kepribadian bisa dari budaya maupun lingkungan pergaulan.

Pada artikel yang ditulis Arvita Retno menjelaskan kepribadian remaja memiliki beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulan.

⁷ “Undang- Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2002.

⁸ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Diva Press: Yogyakarta, 2009), 42–43

⁹ Siti Rahma. “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak”, *UIN Antasari Banjarmasin*. (2018).

¹⁰ Yanti, S., & Nasution, S. Z. “Pola Asuh Keluarga Dan Tipe Kepribadian Remaja Di Smpn 7 Medan”, *Jurnal Universitas Sumatra Utara* (2012).

Pada lingkungan keluarga dipaparkan adanya beberapa faktor yang memiliki peran yang cukup signifikan diantaranya pola asuh, hubungan antar anggota keluarga, pendidikan orang tua secara umum maupun pendidikan agama, dan juga ekonomi.¹¹ Pentingnya keluarga dalam kepribadian terutama kepribadian remaja, mulai dari hubungan dan kebersamaan antar anggota keluarga maupun pola asuh yang diterapkan, seringkali pada kenyataannya dalam penerapan baik itu *quality time* maupun pola asuh sering terdapat masalah ataupun kendala yang terjadi, hal ini bisa dilihat pada kejadian nyata terjadi di daerah pelosok seperti daerah kabupaten Majalengka yang nota bene masih daerah berkembang, dengan adanya alasan tersebut masih banyaknya keluarga yang memegang teguh kebiasaan, budaya serta adat yang masih kuat akan kedisiplinan pada anggota keluarganya, serta terjadi kurangnya pemahaman mengenai keluarga yang dapat dikatakan harmonis, sakinnah, mawaadah dan warohmah, karena alasan tersebut terbentuklah keluarga yang keras, kurang harmonis dan jarang melakukan aktivitas secara bersama-sama dengan anggota keluarganya, kurangnya komunikasi serta orangtua yang kerap otoriter dalam mengatur kehidupan anak-anaknya, sibuk akan pekerjaan yang menyita waktu, dan karena hal ini timbul banyaknya permasalahan yang terjadi dikalangan remaja mulai dari menurunnya rasa hormat kepada yang lebih tua, berperilaku kasar dan keras, kenakalan remaja yang semakin parah dan masih banyak lagi hal negatif yang para remaja lakukan.

Lokasi penelitian sendiri dilaksanakan di daerah Majalengka lebih tepatnya di salah satu sekolah yang berada pada kabupaten Majalengka yaitu SMPN 1 Kadipaten, yang mana sekolah ini memiliki visi serta misi yang berfokus pada pengembangan siswa yang berbudaya, berkepribadian baik, berprestasi dan berwawasan.

Beberapa hal yang telah disampaikan menjadi salah satu dasar dilakukan penelitian ini, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data akan *quality time* yang

¹¹ Arvita Retno. "17 Pengaruh Lingkungan dalam Perkembangan Remaja Secara Psikologis", (2018). diakses 23 Desember, 2022.

dilakukan oleh suatu keluarga, pola asuh yang diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepribadian para remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepribadian remaja dipengaruhi oleh *quality time*?
2. Apakah kepribadian remaja dipengaruhi oleh pola asuh?
3. Apakah kepribadian remaja dipengaruhi oleh *quality time* dan pola asuh keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diterima oleh kepribadian remaja dari *quality time* secara parsial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diterima oleh kepribadian remaja dari pola asuh dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diterima oleh kepribadian remaja dari *quality time* dan pola asuh secara simultan

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling islam dalam ruang lingkup pendidikan, sosial, dan membantu dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan serta menjadi informasi alternatif mengenai *quality time*, pola asuh dalam ruang lingkup pengaruh terhadap kepribadian remaja ditingkatan sekolah menengah atau pada fase pubertas.

E. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya mengenai *Quality time keluarga* di Indonesia sendiri masih jarang ditemukan mengenai pembahasan ini, akan tetapi penelitian yang mengangkat tema pola asuh dan juga kepribadian terutama kepribadian remaja telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menjadi dasar kajian pustaka dari penelitian ini, beberapa penelitian yang menjadi dasar dikelompokkan berdasarkan keterkaitan dengan variable dari penelitian yaitu penelitian *quality time*, kepribadian dan juga penelitian pola asuh, akan tetapi tidak melepaskan adanya keterkaitan dengan variable pembahasan.

Salah satu penelitian *quality time* dilakukan oleh saudari Putu Shinta Dewi dan Adijanti Maheni, pada penelitian ini mengangkat tema “*Hubungan Antara Intensitas Quality time Ibu Dan Anak Dengan Asertivitas Remaja Di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan diantara intensitas *quality time* ibu dan anak terhadap asertivitas remaja. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan membagikan dua buah skala yaitu skala intensitas *quality time* dan juga skala asertivitas dimana kedua skala ini memiliki reliabilitas pada 0,897 dan 0,900 disebarkan kepada 240 subjek penelitian, sampel diambil berdasarkan teknik *stratified sampling* dengan kriteria inklusi yaitu berusia 13-15 tahun, tinggal di Kecamatan Pupuan, dan memiliki ibu petani. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara intensitas *quality time* ibu dan anak dengan asertivitas pada remaja dengan koefisien korelasi 0,395. Adapun sumbangan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebesar 15,6% dan 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain.¹²

Adapun penelitian lain dari Asfiati, penelitian tersebut berfokus pada “Membudayakan *Quality time* Versi Konsep Pendidikan Islam Yang Syarat Nilai

¹² Aryaningrat, Putu Sintha Dewi dan Adijanti Marheni. “Hubungan Antara Intensitas Quality Time Ibu Dan Anak Dengan Asertivitas Remaja Di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan”. *Jurnal Universitas Udayana*, (2014).

Globalisasi Dalam Mengurangi Kasus Penculikan Anak Di Indonesia”, pada penelitian ini bertujuan agar menyadarkan akan pentingnya *quality time* pada para orang tua dalam membimbing anak serta meminimalisir adanya tindakan penculikan, metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian pustaka, dengan menganalisis setiap data yang berkaitan dengan tema pembahasan, hasil dari penelitian menguraikan bahwasannya islam mengajak pada setiap individu yang memiliki waktu kosong dapat digunakan untuk berkumpul bersama anggota keluarga dengan hati yang bersih dan juga perilaku yang baik pula, dengan pemenuhan waktu dengan keluarga agar meminimalisir adanya kelalaian dari orang tua dan terjadinya tindakan penculikan.¹³

Penelitian *quality time* di Indonesia memang masih jarang dilakukan akan tetapi di dunia internasional sendiri pembahasan mengenai *quality time* menjadi banyak fokus para peneliti salah satu penelitian yang dilakukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Kristina Clington, Alex Acuna, Ann Blanchard dan Leanna Silva. Penelitian tersebut berfokus pada “Lack of Family *Quality time*”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya penerapan *quality time* pada keluarga masih susah dilakukan dikarenakan kesibukan dari pada setiap individu anggota keluarga, dalam penelitian ini juga dipaparkan bagaimana memaksimalkan waktu keluarga pada setiap kesempatan yang ada, baik pada acara tertentu atau keseharian keluarga itu sendiri. *Quality time* dapat dilakukan dengan cara sederhana seperti bermain bersama anggota keluarga inti pada saat malam hari ketika semua berkumpul ataupun mengadakan kegiatan liburan yang dilakukan setidaknya satu kali dalam 1-2 bulan, hal ini dapat mengimbangi dan meminimalisir terjadinya ketidak sesuaian dari setiap anggota keluarga. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya keluarga yang menerapkan program *one night family* atau berkumpulnya keluarga ketika malam hari merasa lebih dekat dan juga terbuka pada setiap anggota keluarganya, tidak hanya itu ketika terjadinya suatu

¹³ Asfiati. “Membudayakan Quality time”, 6.

permasalahan yang terjadi dapat diselsaikan dalam keadaan kepala dingin dan terhindarnya kejadian yang tidak diinginkan.¹⁴

Beberapa penelitian mengenai pola asuh yang menjadi dasar penelitian ini diantaranya adalah penelitian mengenai “Pola Asuh Keluarga Dan Tipe Kepribadian Remaja Di SMP 7 Medan”. Penelitian ini dikerjakan oleh Susi Yanti dan Siti Zahara Nasution. Penelitian ini didasari teori pola asuh orang tua dari Baumrind dimana dijelaskan bahwa terdapat beberapa tipe pola asuh orang tua antara lain demokrasi, otoriter, dan permisif. Teori dari kepribadian yang menjadi acuan adalah teori dari Hippocrates-Galenus yang mana dikembangkan lebih lanjut oleh Florence Littauer dalam karyanya yaitu “*Personality Plus*”. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh keluarga kepada tipe kepribadian remaja. Sampel penelitian ini adalah 87 siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Medan. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Data analisis menggunakan analisa *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh keluarga dengan tipe kepribadian remaja di SMP Negeri 7 Medan dengan nilai signifikasi 0,332.¹⁵

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Gina Sonia dan Nurlina Cipta Aspari yang mengangkat tema pembahasannya “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampak Perkembangan Kepribadian Anak”. Dilakukanya penelitian ini berdasarkan praktik lapangan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh pada kebutuhan anak-anaknya. Kebutuhan tersebut tidak hanya mencakup kebutuhan yang bersifat materi tetapi juga kebutuhan akan non materi, dalam hal ini kebutuhan fisik dan juga mental sang anak. Seluruh kebutuhan tersebut dapat diperoleh dengan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya. Penerapan pola asuh yang baik dapat memiliki peran besar dalam tumbuh dan

¹⁴ Kristina Clington, Alex Acuna, Ann Blanchard dan Leanna Silva. “Lack of Family Quality Time”. (2015). Diakses Agustus 2021

¹⁵ Yanti, S., & Nasution, S. Z. “Pola Asuh Keluarga Dan Tipe Kepribadian Remaja Di SMPN 7 Medan”, 3.

berkembangnya anak. Jenis pola asuh yang digunakan cenderung relatif, tergantung pada pemahaman dan prinsip dari orang tua terhadap pola asuh yang digunakan kepada anak. Akan tetapi pemilihan pola asuh haruslah mempertimbangkan aspek tumbuh kembang anak. Hal tersebut bertujuan menjelaskan pada dampak dari pola asuh yang berbeda-beda terhadap perkembangan kepribadian anak.¹⁶

Sedangkan penelitian mengenai kepribadian remaja sudah sangat sering ditemui, seperti yang tadi telah dipaparkan sebelumnya yaitu penelitian dari Ageng Aryyandhika, penelitian lainnya mengenai kepribadian remaja yang diambil sebagai rujukan atau dasar penelitian ini diantaranya penelitian dari Aziza Trizilvania Amadea, Santoso Tri Raharjo, dan Budi M. Taftazani. Penelitian ini memfokuskan kajian penelitian pada “Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai”. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi langsung. Hasil dari penelitian ini mengemukakan tentang dampak dari orang tua bercerai terhadap perkembangan remaja yang mana pada fase remaja ini individu masih mencari jadi diri. Dan pada dasar inilah para remaja mencari model atau contoh yang dapat menjadi acuan dalam perkembangannya. Dengan keluarga yang memiliki permasalahan yaitu perceraian para remaja dalam keluarga tersebut memiliki kesulitan dalam mencari sosok yang dapat dijadikannya model acuan, dapat diartikan bahwa para remaja tersebut menjadi korban dan sangat berakibat fatal dalam perkembangan kepribadiannya.¹⁷

Penelitian lainnya yang memiliki fokus kepribadian remaja ialah penelitian dari Wahyu Relisa Ningrum. Penelitian yang dilakukan bertujuan menjelaskan mengenai orang tua yang berperan dalam menyingkapi dampak dari media social terhadap kepribadian remaja. Setiap individu yang mengalami fase remaja terutama pada fase remaja awal yaitu sekitar dua belas tahun. Pada zaman sekarang yang mana kehidupan

¹⁶ Sonia, G., & Apsari, N. “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya”. 130.

¹⁷ Azizah, T.A., Santoso, T.R., & Budi, M.T., “Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai”. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). (2015). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13584>

tidak dapat dipisahkan dari teknologi, dimana media sosial terus berkembang pesat, dan disini para remaja haruslah bijak dalam menggunakan media sosial. Terlepas dari positif dan negatifnya media sosial, keluarga memiliki peran penting dalam memonitor atau mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka, dan memberikan arahan yang baik dalam menggunakan media sosial, tidak hanya itu diluar media sosial keluarga juga berperan sebagai pendamping yang menjadi tempat anak dalam mencurahkan setiap keluh kesahnya terhadap suatu hal.¹⁸

Pada beberapa penelitian diatas ada beberapa unsur yang sama pada penelitian ini diantaranya pembahasan mengenai kepribadian remaja, keluarga dan bagaimana penerapan pola asuh yang sesuai bagi para remaja, serta metode yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan dari penelitian ini terhadap penelitian terdahulu meskipun sama-sama mengambil subjek penelitian remaja, tetapi dalam pembahasannya penelitian ini mengambil perkembangan kepribadian sebagai fokus utamanya, serta dengan adanya variable yang berbeda dari *quality time* dan juga pola asuh dalam keluarga, dua variable ini diharapkan memiliki ambil besar pada hasil penelitian. Pengambilan subjek penelitian juga memberikan perbedaan, dengan pemilihan tempat penelitian yang berlokasi pada jalan utama yang menghubungkan tiga kabupaten, dan menjadikan subjek atau sampel penelitian memiliki latar belakang yang lebih beragam.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan tesis yang digunakan, dengan tujuan memudahkan serta memahami pembahasan tesis, peneliti menyajikan susunan penulisan yang terdiri dari bab satu sampai lima.

Pada bab pendahuluan berisikan uraian latar belakang masalah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, perumusan masalah penelitian, maksud

¹⁸ Ningrum, W. R. "Peran Orangtua Dalam Menyikapi Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal". *Jurnal Iaibafa*, (2016), 12. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i2.495>

dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan. Bab dua membahas kerangka teori mulai dari pengertian, dan teori para ahli yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dan juga hipotesis dari penelitian.

Bab ketiga menguraikan tentang jenis penelitian, variable dan definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengukuran instrumen, uji instrumen penelitian, pengujian validitas, pengujian reliabilitas instrumen penelitian dan tipe analisis data yang digunakan.

Dalam bab keempat berisi hasil penelitian yang didapatkan meliputi deskripsi data penelitian, hasil pengukuran uji asumsi serta pengujian hipotesis, dan pembahasan. Bab terakhir menjabarkan uraian mengenai kesimpulan dan juga saran kepada pihak yang memiliki kepentingan pada hasil penelitian ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis dan pembahasan dari hasil penelitian pengaruh *quality time* dan pola asuh terhadap kepribadian remaja diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh dari *quality time* terhadap kepribadian remaja hal ini berdasarkan nilai t_{hitung} dari *quality time* sebesar 4,722 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 0,128, serta taraf nilai sigfikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. *Quality time* berpengaruh terhadap kepribadian remaja sebesar 0,087 atau 8,7% dan 91,3% sisanya pengaruh dari faktor lainnya.

Kedua, Pola asuh berpengaruh terhadap kepribadian remaja dengan nilai t_{hitung} senilai 4,380 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yang memiliki nilai 0,128, selain berdasarkan nilai t_{hitung} ada juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari sig standar 0,05 yaitu 0,00, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari variable pola asuh terhadap variable kepribadian remaja. Pola asuh berpengaruh terhadap kepribadian remaja sebesar 7,6%, sedangkan 92,4% dari variable lain.

Dan yang terakhir, terdapat pengaruh dari *quality time* dan pola asuh terhadap kepribadian remaja, hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,00 pada kedua variabel dengan standar sig 0,05 ($P < 0,05$) dan dengan nilai nilai F_{hitung} pada penelitian ini sendiri sebesar 12,680 dan nilai F_{tabel} 3,02, dapat simpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} , nilai-nilai tersebut menegaskan bahwasannya hipotesis dari penelitian yang diajukan dapat diterima, pengaruh dari *quality time* dan pola asuh keluarga terhadap kepribadian remaja sendiri memiliki nilai kolerasi sebesar 9,9% dan sisanya pengaruh dari faktor lainnya.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih kurang sempurna, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya:

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan lebih mendalam membahas *quality time*, pola asuh dan kepribadian remaja tidak hanya berdasarkan perspektif para remaja saja, tetapi dengan adanya campur tangan dari pihak orang tua maupun sekolah, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampel penelitian tidak hanya sebatas satu tingkatan kelas saja, memiliki populasi yang lebih banyak serta sampel yang lebih banyak pula. peneliti selanjutnya juga dapat memisahkan subjek berdasarkan gender atau jenis kelamin yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, serta dengan metode yang lebih dikembangkan bisa dengan metode lain tidak hanya metode kuantitatif tapi metode kualitatif maupun mix metode, hal ini bertujuan agar data yang ditemukan lebih beragam.

2. Saran Bagi Remaja

Bagi para remaja diharapkan lebih mementingkan keluarga, lebih baik dalam berhubungan antara anggota keluarga, berani mengetarkan pendapat dan keluh kesah yang dihadapi kepada kedua orang tua maupun anggota keluarga lain, serta lebih bijak dalam bergaul atau memilih lingkungan pertemanan, pemilihan lingkungan dan teman bagi para remaja menjadi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang kecil dibandingkan dengan pengaruh dari lingkungan serta teman bergaul.

3. Saran Bagi Orang Tua

Disarankan untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan berkumpul bersama anggota keluarga lain, lebih demokrasi serta lebih bijak

dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Hal ini berdasarkan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas keluarga menerapkan pola asuh otoriter daripada pola asuh yang demokratis..



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press: Malang. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta : Jakarta. 2014.
- Arjoni. "Pola asuh demokratis sebagai solusi alternatif pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak", *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, Vol 1 2017. 6. <http://dx.doi.org/10.30983/jh.v1i1.266>
- Asfiati. "Membudayakan Quality time versi konsep pendidikan islam yang syarat nilai globalisasi dalam mengurani kasus penculikan anak di Indonesia" *Jurnal Iain padangsidempuan* 2017.
- Bazyk, Susan. "Family Mental Health Toolkit: An Introduction Quality time : The Essential Ingredient For Promoting Family Mental Healt". *Every Moment Count*. 2016.
- Bungin, Burhan. *Metode penelitian kuantitatif*. Kencana: Jakarta. 2008.
- Clington, Kristina, Alex Acuna, Ann Blanchard dan Leanna Silva. "Lack of Family Quality time". 2015.
- Creighton, Mariana. "Quality time with kid". *Elliot Employee Child Care Center*. 2019.
- D, Adi, Susanto, S., Bramantya, D., M. M., & Petra, U. K. "Perancangan Buku Interaktif tentang Quality time Orangtua dengan Anak Remaja". *Quality time* 1, 2010
- Daradjat, Zakia, *Ilmu Jiwa Agama*. PT Bulan Bintang: Jakarta, 1999.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian KUantitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2013.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2010.
- Dewi, Aryaningrat, Putu Sintha dan Adijanti Marheni. "Hubungan Antara Intensitas Quality Time Ibu Dan Anak Dengan Asertivitas Remaja Di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan". *Universitas Udayana*. 2014

- E, Maccoby, E.. *Social Development. Psychology Growth & The Parent-Child Relationship*. Harbrace Javanovich Publishers. Harbrace Javanovich Publishers: New York. 1980
- E. Labaiga, N. G, Tuda, J., & Kundre, R.. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remboken”. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 2019. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24342>
- Fatmawati. “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja”. *Jurnal Risalah* Vol 27 No 1, 2016.
- Faturochman, “Peranan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukkan Kepribadian Remaja”. *Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*. 1989.
- Fitriayin, Listia. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”. *Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, 2015.
- G, Sonia, & Apsari, N. C. “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 2020. 130. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Permatasari, I. “Faktor – Faktor Yang Membentuk Kepribadian Anak Remaja (Studi Kasus Di Desa Lengkong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan)”. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2016.
- L, Steinberg. “*Adolance*. Mc Graw Hill”, Inc. 2002.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*, Prenada Media: Jakarta, 2016.
- Mar’at, Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Isi Sekunder*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.2014.
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press: Yogyakarta, 2009.

- Nurhayati, “Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas”, *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. 2017.
- R, Ningrum, W. “Peran Orangtua Dalam Menyikapi Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal”. *Jurnal Iaibafa*, 2016. 12. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i2.495>
- Rahma, Siti. “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak”. *UIN Antasari Banjarmasin*. 2018.
- Retno, Arvita. “17 Pengaruh Lingkungan dalam Perkembangan Remaja Secara Psikologis”. 2018.
- Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*. Teras: Yogyakarta, 2005.
- S, Yanti., & Nasution, S. Z. “Pola Asuh Keluarga Dan Tipe Kepribadian Remaja Di Smpn 7 Medan”. Universitas Sumatra Utara 2012.
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Pedoman Ilmu Jaya: Jakarta, 2010.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Bumi Anka: Jakarta, 2012.
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia: Bandung, 2008.
- Soemanto, Wasty. *Pengantar Psikologi*. Bina Aksara: Jakarta. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung. 2012
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kperibadian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, 205.
- Susanto, Daniel Adi Surya dkk, “Perancangan Buku Interaktif tentang Quality time Orangtua dengan Anak Remaja” Universitas Kristen Petra Surabaya. 2018.
- Sutisna, Icam. “Mengenal model pola asuh baumrind”. *Universitas Negeri Gorontalo*, 2021.
- Amadea, A. T., Raharjo, S. T., & Taftazani, B. M.. “Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai”. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). 2015. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13584>

- Undang- Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. 2002.
- Utami Suci Febrian, Erningsih, Yenita Yatim. “Quality time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar)”. *Jurnal penelitian Tambusai* Vol 5 nomor 2. 2021. 4836.
- Widyarini, *Seri Psikologi populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. Elek Media Komputindo: Jakarta. 2009.
- Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo : Jakarta, 2016.
- Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Rajawali Pers: Jakarta, Cetakan 9 2018.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015.

